

EDISI : Kamis, 14 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: Pos BALI

Kategori: BENDUNGAN

Bendungan Tamblang Perlu Lahan 58,79 Hektare, Terluas di Sawan

BULELENG, POS BALI - Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali-Penida, pada Rabu (13/2) menggelar sosialisasi terhadap puluhan pemilik lahan yang terdampak pembangunan Bendungan Tamblang di Desa Sawan, di Kantor Perbekel Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Sosialisasi ini dilakukan terkait persiapan pengadaan tanah untuk pembangunan Bendungan Tamblang.

Dalam sosialisasi ini disampaikan bahwa Bendungan Tamblang akan memerlukan lahan seluas 58,79 hektare. Adapun di Desa Sawan sendiri sekitar 38,587 hektare yang bakal terdampak pembangunan bendungan ini, dengan jumlah warga yang lahannya terdampak mencapai 73 bidang lahan yang dimiliki oleh 73 Kepala Keluarga (KK).

Perbekel Desa Sawan, Nyoman Wira

mengatakan, lahan Desa Sawan adalah paling luas terdampak pembangunan Bendungan Tamblang bila dibandingkan dengan desa lainnya termasuk Desa Bebetin. Menurut Wira, dari 38,587 hektare lahan, ada sekitar 11,39 hektare milik 16 KK yang terdampak wilayah genangan bendungan. Sedangkan untuk borrow area yang terdampak seluas 26,8623 hektar dan untuk jalan akses ke bendungan yang terdampak mencapai 0,335 hektar.

"Dari sosialisasi tadi, semua pemilik lahan mendukung. Karena mereka akan diganti untung oleh pemerintah," kata Nyoman Wira.

Wira berharap dengan telah dibangunnya Bendungan Tamblang, nantinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar khususnya dalam bidang irigasi dan pemenuhan air baku. "Kami sudah sampaikan langsung ke

Nantinya, nilai lahan dalam pembebasan lahan ini akan dilakukan Tim Appraisal sebagai penentu harga berdasarkan hasil kajian. Sejauh ini pihaknya sudah melakukan sosialisasi dan konsultasi publik di tiga desa yakni di Desa Bila, Desa Bontihing, dan Desa Sawan. "Untuk Desa Bebetin akan kami lakukan sosialisasi pada 15 Februari nanti," pungkas Dewa Ardana. 018

Pemerintah, setidaknya keberadaan bendungan ini bisa menyerap tenaga kerja lokal untuk prioritas," jelasnya.

Sementara itu, Pelaksana Teknis BWS Bali-Penida, Gede Panca Rasa menjelaskan, pengerjaan Bendungan Tamblang

sudah dipersiapkan tahun 2018 dan diharapkan rampung tahun 2022 dengan estimasi anggaran sekitar Rp800 miliar. Nantinya Bendungan Tamblang akan bisa dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan.

Khusus irigasi, keberadaan bendungan ini dapat meningkatkan Intensitas Pertanaman (IP). Untuk pemenuhan air baku, bendungan ini mampu menyuplai air baku dengan debit 510 liter per detik, yang menyuplai wilayah Sawan dan Kubutambahan. Bahkan, bendungan ini mampu menampung debit air mencapai 7 juta meter kubik sehingga mampu mengantisipasi kekeringan saat musim kemarau.

"Untuk proses tender, sudah ada pemenangnya. Nantinya bendungan ini akan dikerjakan oleh PT Pembangunan Perumahan bersama dengan Adi Jaya," jelas Panca.

Sekretariat Tim Persiapan Pen-

gadaan Tanah dari Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Provinsi Bali, Dewa Made Ardana menambahkan, konsultasi ini merupakan tahap ketiga setelah pengumuman dan pendataan tahap awal. "Masyarakat menyetujui adanya pembangunan Bendungan Tamblang ini. Setelah itu baru dilanjutkan dengan penetapan lokasi yang dilakukan oleh Gubernur Bali, barulah pembebasan lahan," ujarnya.

Nama Media: POS BALI

Kategori: DEKRANASDA

Kembangkan Produk Kerajinan Lokal Buleleng,

Dekranasda Gelar Monitoring

Mendorong pengembangan produk kerajinan lokal Buleleng, Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Buleleng terus melakukan upaya pembinaan maupun penerbitan izin usaha serta pemberian bantuan bagi para perajin di Buleleng.

UNTUK bisa mewujudkan upaya tersebut, dilakukan dengan menggelar monitoring dan evaluasi terhadap para pengerajin yang ada di Buleleng. Di awal tahun 2019 ini, kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap para perajin dimulai 11 Februari sampai dengan 15 Februari 2019, yang meliputi Desa Ti-

gawasa, Cempaga, Pedawa, Ringdikit, Baktiseraga, Pengelatan, Lemukih, Sawan, dan Menyali.

Ketua Dekranasda Buleleng, Gusti Ayu Aries Sujati mengatakan, Dekranasda Buleleng terus melakukan upaya untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan sumber daya manu-

sia, dengan cara memberikan gebrakan terhadap usaha produk kerajinan lokal yang ada di wilayah Buleleng. Tidak hanya itu, Dekranasda Buleleng juga mengecek bantuan dari Pemerintah Pusat seperti mesin untuk kelancaran pengerjaan produk kerajinan.

Dengan kerja keras itu diharapkan usaha kerajinan yang ada di Buleleng mampu berkembang dengan pesat dan memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat. "Kami akan memberikan target kepada mereka yaitu kualitasnya harus dijaga dan ditingkatkan sesuai dengan standar," kata Aries Sujati.

Aries Sujati mengaku, ingin mem-



POS BALI/RIK

KETUA Dekranasda Buleleng, Aries Sujati, ketika melihat hasil kerajinan lokal Buleleng.

berikan bantuan kepada perajin anyaman bambu di Desa Tigawasa. Mengingat kondisi para perajin saat ini masih menggunakan cara manual dalam produksinya. "Bantuannya berupa alat penyabit bambu, agar kerja mereka lebih cepat dan produksi lebih banyak lagi," jelasnya.

Untuk itu, Aries Sujati berharap agar para pengerajin lebih berinovasi dalam memproduksi kerajinan. Terutama, untuk perajin bambu yang ada di Desa Tigawasa. "Kami perlu untuk melakukan pengembangan dengan melibatkan desainer yang lainnya," pungkasnya. rik